BAB V

ANALISIS BAHASA RUPA DAN INTERAKSI PADA MURAL PUBLIK KOTA BANDUNG

Tahapan analisis dijelaskan dengan membedah satu persatu mural publik Kota Bandung dengan total (enam) mural menggunakan analisis bahasa rupa dan analisis interaksi karya di ruang publik menggunakan model analisis Brignull & Rogers. Sebelum model analisis interaksi di ruang publik dilakukan, setiap mural akan dibedah aspek visualnya terlebih dahulu mengguna metodologi bahasa rupa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui elemen-elemen visual yang digunakan dalam mural serta makna dan cerita yang terkandung didalamnya sebagai fondasi analisis interaksi karya di ruang publik. Hasil analisis visual dan interaksi tersebut akan dikomprasi dan korelasikan.

5.1 Analisis Bahasa Rupa

Dalam analisis bahasa rupa terbagi atas isi wimba, cara wimba dan tata ungkapan dalam. Yang dimaksud dengan isi wimba adalah objek yang digambar, cara wimba adalah bagaimana objek tersebut digambarkan (tampak samping atau tampak depan, besar atau kecil dan sebagainya), tata ungkapan dalam adalah cara menyusun wimba dan cara wimbanya, tetapi penataan tersebut memiliki tujuan untuk mengungkap makna yang terkandung dalam satu bingkai gambar juga akan di analisa mengenai makna, arti, pesan, dan ceritanya.

5.1.1 Bahasa Rupa Mural Jalan Siliwangi

1) Mural Panel ke- 22

a. Data Mural Panel ke- 22



Gambar 5.1 : Mural Panel ke-22 Jalan Siliwangi
Sumber: Data Pribadi Dila Fatmala, 2016

Tema Mural : *A Journey of Happiness* – Bandung Futuristik

Lokasi : Jalan Siliwangi Bandung

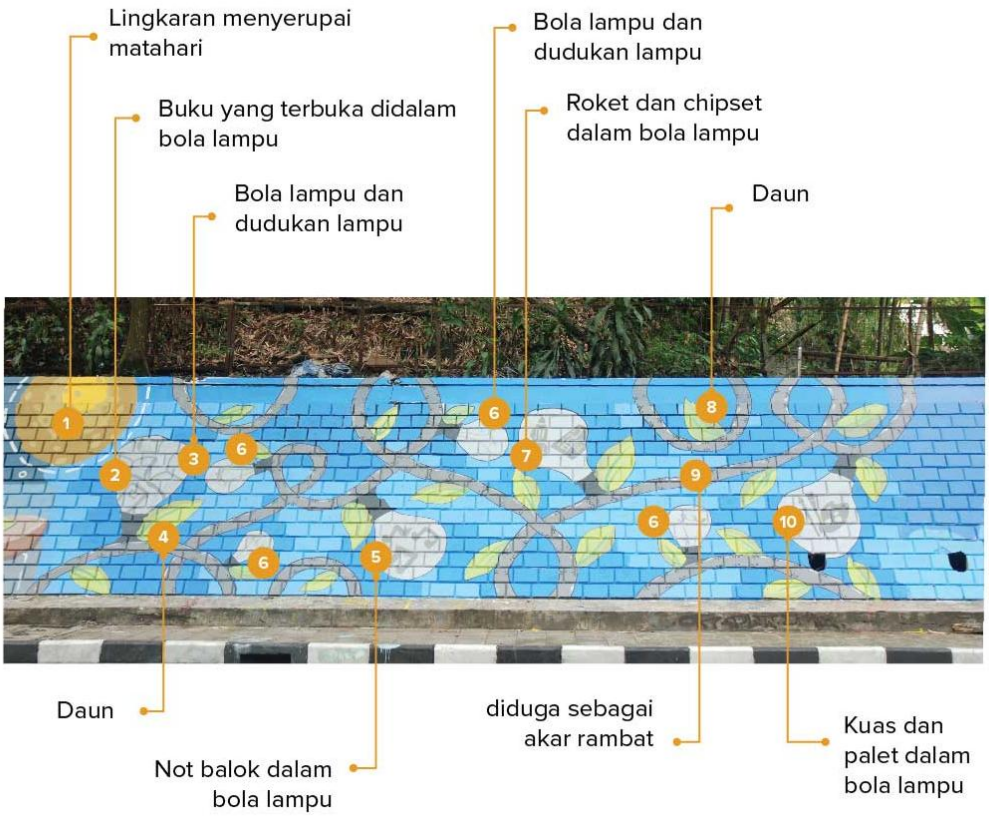
Dibuat : Dibuat oleh 500 relawan dari 20 komunitas mural di Kota Bandung dalam kegiatan *#MuralBdg* dalam rangka menyambut hari ulang Tahun Kota Bandung ke-206 serta PON XIX dan Peparnas XV Jawa Barat 2015. ktivitas *#MuralBdg* ini digelar selama tiga hari dari tanggal 13-15 September 2016.

Bahan/Proses : Mural di buat menggunakan cat tembok dan kuas.

Ukuran : Terdapat 48 panel, masing-masing panel berukuran panjang 10 meter dan lebar 2,9 meter

b. Isi Wimba Mural Panel ke- 22

Tabel 5.1 Isi Wimba Mural Panel ke- 22 Jalan Siliwangi

Isi Wimba Dan Keterangan


Isi Wimba	Keterangan	Isi Wimba	Keterangan
	Buku yang terbuka didalam bola lampu		Roket dan chipset dalam bola lampu
	Not balok dalam bola lampu		Kuas dan palet dalam bola lampu

c. Bahasa Rupa Mural Panel ke- 22



Gambar 5.4 : Bahasa Rupa Mural Panel ke- 22 Jalan Siliwangi

Sumber: Data Pribadi Dila Fatmala, 2016

Tabel 5.2 Membaca Bahasa Rupa Wimba Mural Panel ke- 22 Jalan Siliwangi

Cara Wimba	Tata Ungkapan Dalam	Membaca Bahasa Rupa
Ukuran Pengambilan - Ada yang diperbesar		Terdapat empat wimba bola lampu dari total tujuh bola lampu yang dibuat lebih besar dari ukuran bola lampu lainnya. Dapat dilihat pada wimba [2] bola lampu dibuat lebih besar dan didalam bola lampu terdapat wimba buku yang terbuka, pada wimba [5] didalam bola lampu terdapat tiga wimba notasi balok, pada wimba [7] didalam bola lampu terdapat wimba roket dan chipset, dan pada wimba [10] didalam bola lampu terdapat wimba kuas dan palet. Dapat dilihat juga ukuran wimba bola lampu lebih besar dari ukuran wimba roket.

		Wimba yang diperbesar juga dapat dilihat pada penggambaran dedaunan yang menempel pada sulur-sulur yang diduga akar rambat. Wimba bola lampu dan dedaunan pesannya adalah penting.
Sudut Pengambilan - Sudut Wajar		Penggambaran wimba tampak wajar sejajar dengan pandangan mata.
Skala - Lebih kecil dari aslinya - Lebih besar dari aslinya		Mural ini berukuran panjang 10 m dan tinggi 3 m, penggambaran wimba roket [7] dan matahari [1] dibuat dengan skala lebih kecil dari aslinya. Terdapat juga wimba yang dibuat lebih besar dari aslinya seperti wimba bola lampu [2],[5],[6],[7],[10], wimba daun [8], wimba akar [9], Pesan bola lampu, dedaunan dan akar dianggap penting.
Penggambaran - Stilasi - Volume - Garis - Warna		Penggambaran wimba pada mural tersebut dibuat dengan cara stilasi dan warna dapat dilihat pada keseluruhan wimba. Cara penggambaran garis dan volume juga digunakan dapat dilihat pada wimba daun [6] dan wimba akar [9] terdapat garis-garis sebagai blabar (outline) dan garis sebagai aksen volume akar gambar terkesan trimatra.

Cara dilihat - Arah lihat darimana saja		Arah lihat wimba pada mural ini bisa dari mana saja, setelah semua wimba dilihat dapat tertangkap ceritanya.
	Menyatakan Ruang - Digeser	Penggambaran bola lampu yang menempel pada sulur yang diduga akar rambat di buat seolah-olah terbang. Walaupun wimbanya banyak, tapi semua wimba digeser (seluruhnya/sebagian hingga kelihatan dan bisa diceritakan)
	Menyatakan Ruang dan Waktu - Ciri Waktu dan ruang	Pada mural tersebut terdapat ciri waktu dan ruang dapat dilihat dari warna latar mural yaitu biru yang menandakan luar ruang/ langit dan wimba matahari yang menandakan siang hari.
	Menyatakan Penting - Diperbesar - Tampak Khas	Penggambaran bola lampu, daun-daun, roket, chipset, kuas dan palet, matahari dibuat tampak khas, semua tampak jelas dan dapat diceritakan.

c. Makna Bahasa Rupa Mural Panel ke- 22

Terdapat empat wimba bola lampu dari total tujuh bola lampu yang dibuat lebih besar dari ukuran bola lampu lainnya. Dapat dilihat pada gambar [2] bola lampu dibuat lebih besar dan didalam bola lampu terdapat wimba buku yang terbuka, pada gambar [5] didalam bola lampu terdapat tiga wimba notasi balok, pada gambar [7] didalam bola lampu terdapat wimba roket dan chipset, dan pada gambar [10]

didalam bola lampu terdapat wimba kuas dan palet. Makna dari masing masing bola lampu yang berukuran lebih besar dan isi didalam bola lampu adalah penting. Dapat dilihat juga ukuran wimba bola lampu lebih besar dari ukuran wimba roket. Wimba yang diperbesar juga dapat dilihat pada penggambaran dedaunan yang menempel pada sulur-sulur yang diduga akar rambat. Wimba bola lampu dan dedaunan pesannya adalah penting.

Seluruh wimba dibuat tampak depan dan tampak jelas dengan sudut lihat wajar sejajar dengan arah mata. Mural ini berukuran panjang 10 meter dan tinggi 3 meter, penggambaran wimba roket [7] dan matahari [1] dibuat dengan skala lebih kecil dari aslinya. Terdapat juga wimba yang dibuat lebih besar dari aslinya seperti wimba bola lampu [2] [5] [6] [7] [10], wimba daun [8], wimba akar [9]. Penggambaran wimba pada mural tersebut dibuat dengan cara stilasi yaitu penyederhanaan dari bentuk naturalis. Penggambaran warna dapat dilihat pada keseluruhan wimba komposisi warna polychromatis digunakan sehinga gambar tampak dengan kesan warna warni. Cara penggambaran garis dan volume juga digunakan dapat dilihat pada wimba daun [6] dan wimba akar [9] terdapat garis-garis sebagai blabar (outline) hingga tampak masing-masing wimba memiliki batas yang jelas dan garis sebagai aksen volume akar gambar terkesan trimatra.

Arah lihat wimba pada mural ini bisa dari mana saja, setelah semua wimba dilihat dapat tertangkap ceritanya. Tata ungkapan bola lampu yang menempel pada sulur yang diduga akar rambat di buat seolah-olah terbang. Walaupun wimbanya banyak, tapi semua wimba digeser (seluruhnya/sebagian hingga kelihatan dan bisa diceritakan). Pada mural tersebut terdapat ciri waktu dan ruang dapat dilihat dari

warna latar mural yaitu biru yang menandakan luar ruang/ langit dan wimba matahari yang menandakan siang hari. Penggambaran bola lampu, daun-daun, roket, chipset, kuas dan palet, matahari dibuat tampak khas, semua tampak jelas dan dapat diceritakan.

d. Cerita dalam Mural panel ke-22

Adegan yang diceritakan pada mural mengacu pada tema *A Journey of Happiness* dengan tema 'Bandung Futuristik'. Pada mural ini diceritakan citraan kota Bandung kedalam wimba yang dianggap penting. Wimba tersebut berada dalam sebuah bola lampu yang dapat diasosiasikan sebagai sebagai simbol sebuah ide atau gagasan. Didalam Wimba bola lampu tersebut terdapat dengan buku, not balok, roket, chipset, kuas dan palet didalamnya menceritakan bahwa Bandung yang merupakan tempat orang-orang "Nyakola", tempat berkumpulnya banyak orang untuk belajar hingga menjadi kaum yang terdidik dan tinggi daya kreatifitasnya mulai pada bidang seni musik, Bandung menjadi barometer musik Indonesia banyak penyanyi atau grup band yang berangkat dari kota Bandung sebagai pijakan utama sebelum melebarkan sayap menuju kancah musik Indonesia atau dunia. Bandung memiliki angkatan muda yang besar dan hampir seluruhnya menguasai teknologi dan dikenal sebagai kota kelahiran perusahaan startup yang bergerak di bidang teknologi.Kota Bandung juga memiliki pusat desain seni rupa di berbagai sudut kotanya. Mural ini menjadi harapan sebuah harapan kota Bandung dapat menjadi pusat riset teknologi, seni dan pendidikan di Indonesia bahkan dunia.

2) Mural Panel ke- 5

a. Data Mural Panel ke-5



Gambar 5.3 : Mural Panel ke-5 Jalan Siliwangi
Sumber: Data Pribadi Dila Fatmala, 2016

Tema Mural : *A Journey of Happiness - Local Genius Bandung*

Lokasi : Jalan Siliwangi Bandung

Dibuat : Dibuat oleh 500 relawan dari 20 komunitas mural di Kota Bandung dalam kegiatan *#MuralBdg* dalam rangka menyambut hari ulang Tahun Kota Bandung ke-206 serta PON XIX dan Peparnas XV Jawa Barat 2015. ktivitas *#MuralBdg* ini digelar selama tiga hari dari tanggal 13-15 September 2016.

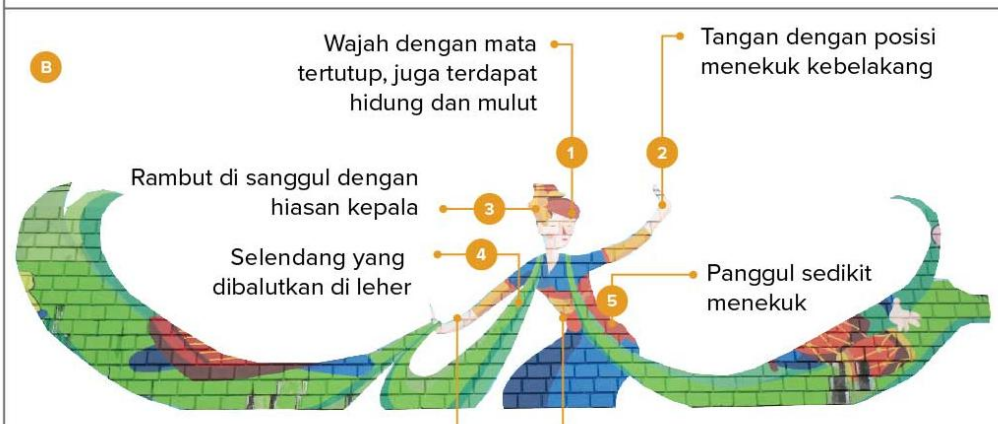
Bahan/Proses : Mural di buat menggunakan cat tembok dan kuas.

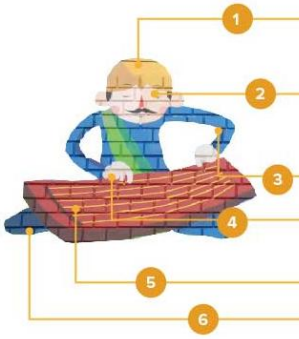
Ukuran : Terdapat 48 panel, masing-masing panel berukuran panjang 10 meter dan lebar 2,9 meter

b. Isi Wimba Mural Panel ke-5

Tabel 5.3: Isi Wimba Mural Panel ke-5 Jalan Siliwangi

Isi Wimba Dan Keterangan


Isi Wimba Dan Keterangan


Isi Wimba	Keterangan
A 	1. Penutup Kepala 2. Wajah dengan mata menutup, juga terdapat mulut, hidung dan kumis. 3. Posisi lengan menekuk 4. Posisi telapak tangan sedang memetik senar 5. Kecapi 6. Posisi kaki bersila
C 	1. Penutup Kepala 2. Wajah dengan mata menutup, juga terdapat mulut, hidung dan kumis. namun telinga ada di bagian atas. 3. Posisi telapak tangan sedang menepak 4. Kendang 5. Posisi kaki bersila

c. Bahasa Rupa Mural Panel ke-5



Gambar 5.4 : Bahasa Rupa Mural Panel ke-5 Jalan Siliwangi

Sumber: Data Pribadi Dila Fatmala, 2016

Tabel 5.4: Membaca Bahasa Rupa Mural Panel ke-5

Cara Wimba	Tata Ungkapan Dalam	Membaca Bahasa Rupa
Ukuran Pengambilan - Ada yang diperbesar - Dari kepala sampai kaki		Terdapat wimba yang diperbesar, yaitu pada selendang yang dikenakan penari dibuat lebih besar dariwimba lainnya. Tokoh pemain kecapi [A] dan pemain kendang [C] dibuat dari kepala sampai kaki walaupun dalam posisi bersila.
Sudut Pengambilan - Sudut Wajar		Penggambaran wimba tampak wajar sejajar dengan pandangan mata.
Skala		Mural ini berukuran panjang 10 m dan tinggi 3 m. Hampir keseluruhan wimba

- Lebih besar dari aslinya		dibuat lebih besar dari aslinya seperti wimba kecapi [A5], wimba kendang [C4], tokoh penari [B], tokoh pemain kecapi [A] dan pemain kendang [C]
Penggambaran - Stilasi - Ekspresif - Volume - Warna - Kejadian		Penggambaran wimba pada mural tersebut dibuat dengan cara stilasi dan warna dapat dilihat pada keseluruhan wimba. Cara penggambaran volume juga digunakan dapat dilihat pada wimba [A] [B] [C] kesan volume dibuat pada untuk membuat gambar terkesan trimatra. Dari keseluruhan wimba dapat ditangkap sebuah kejadian, yaitu kejadian seorang penari menarikan tarian yang diiringi oleh pemain kecapi dan pemain kendang
Cara dilihat - Arah lihat darimana saja		Arah lihat wimba pada mural ini bisa dari mana saja, setelah semua wimba dilihat dapat tertangkap ceritanya.
	Menyatakan Ruang - Digeser	Walaupun wimbanya banyak, tapi semua wimba digeser (seluruhnya/sebagian hingga kelihatan dan bisa diceritakan). Seperti tampak pada gambar, dapat terlihat jelas wimba penari, pemain kecapi dan pemain kendang.

	Menyatakan Gerak - Bentuk Dinamis	Terlihat perubahan matra waktu. Tampak lekukan tangan penari dan pinggul penari dalam posisi sedang menari [B], juga dapat dilihat posisi jari pemain kecapi sedang memetik senar dan posisi tangan pemin kendang sedang memukul kendang.
	Menyatakan Ruang dan Waktu - Komposisi	Wimba ditempatkan pada bidang gambar sedemikian rupa sehingga kesan penting dari wimba itu terasa. komposisi ruang dan waktu dapat dilihat pada wimba [[A] [B] [C] terlihat setiap gerakan dan diperlihatkan pada gambar dan memiliki pesan penting pada keseluruhan wimba.
	Menyatakan Penting - Ditengah - Komposisi	Wimba yang paling penting diletakan ditengah dapat dilihat pada wimba [A] dengan isi wimba sosok penari yang membentangkan selendangnya keseluruh bidang gambar. Pesannya adalah penting.

d. Makna Bahasa Rupa Mural Panel ke-5

Pada mural ini terdapat wimba yang diperbesar, yaitu pada selendang yang dikenakan sosok penari [B] yang dibuat lebih besar dari wimba lainnya. Tokoh pemain kecapi [A] dan pemain kendang [C] dibuat dari kepala sampai kaki

walaupun wimba tampak dalam posisi bersila. Penggambaran wimba tampak wajar sejajar dengan pandangan mata. Mural ini berukuran panjang 10 m dan tinggi 3 m dan hampir keseluruhan wimba dibuat lebih besar dari aslinya seperti wimba kecapi [A5], wimba kendang [C4], tokoh penari [B], tokoh pemain kecapi [A] dan pemain kendang [C]. Penggambaran wimba pada mural tersebut dibuat dengan cara stilasi dan warna yang beragam dapat dilihat pada keseluruhan wimba. Cara penggambaran volume juga digunakan dapat dilihat pada wimba [A] [B] [C] kesan volume dibuat pada untuk membuat gambar terkesan trimatra. Walaupun wimbanya banyak, tapi semua wimba digeser (seluruhnya/sebagian hingga kelihatan dan bisa diceritakan). Seperti tampak pada gambar, dapat terlihat jelas wimba penari, pemain kecapi dan pemain kendang. Terlihat perubahan matra waktu. Tampak lekukan tangan penari dan pinggul penari dalam posisi sedang menari [B], juga dapat dilihat posisi jari pemain kecapi sedang memetik senar dan posisi tangan pemin kendang sedang memukul kendang. Arah lihat wimba pada mural ini bisa dari mana saja, setelah semua wimba dilihat dapat tertangkap ceritanya. Dari keseluruhan wimba dapat ditangkap sebuah kejadian, yaitu kejadian seorang penari menarikan tarian yang diiringi oleh pemain kecapi dan pemain kendang. Wimba ditempatkan pada bidang gambar sedemikian rupa sehingga kesan penting dari wimba itu terasa. komposisi ruang dan waktu dapat dilihat pada wimba [[A] [B] [C] terlihat setiap gerakan dan diperlihatkan pada gambar dan memiliki pesan penting pada keseluruhan wimba. Wimba yang paling penting diletakan ditengah dapat dilihat pada wimba [A] dengan isi wimba sosok penari yang membentangkan selendangnya keseluruh bidang gambar. Pesannya adalah penting.

e. Cerita dalam Mural Panel ke-5

Adegan yang diceritakan pada mural mengacu pada tema *A Journey of Happiness* dengan tema '*Local Genius Bandung'*. Bandung selain milik warga Bandung, juga menjadi milik dunia. Mural ini menceritakan tentang *local genius* yang ada di Bandung seperti: budaya, elemen- elemen local dan warisan budaya yaitu Tari Jaipong kedalam wimba yang dianggap penting. Wimba tersebut merupakan tokoh penari pemain kendang dan pemain kecapi. Tanah Sunda (Priangan) dikenal memiliki aneka budaya yang unik dan menarik, Jaipongan adalah salah satu seni budaya yang terkenal dari daerah ini. Jaipongan atau Tari Jaipong sebetulnya merupakan tarian yang sudah modern karena merupakan modifikasi atau pengembangan dari tari tradisional khas Sunda yaitu Ketuk Tilu.Tari Jaipong ini dibawakan dengan iringan musik yang khas pula, yaitu Degung. Musik ini merupakan kumpulan beragam alat musik seperti Kendang, Go'ong, Saron, Kacapi. Degung bisa diibaratkan 'Orkestra' dalam musik Eropa atau Amerika. Ciri khas dari Tari Jaipong ini adalah musiknya yang menghentak, dimana alat musik kendang terdengar paling menonjol selama mengiringi tarian. Tarian ini biasanya dibawakan oleh seorang, berpasangan atau berkelompok dengan keselarasan goyang kepala, pinggul, kaki, tangan, dan leher. Kostum atau busana yang dikenakan dalam sebuah pementasan Tari Jaipong sangat beragam. Meskipun terdapat perbedaan corak antara jaipongan tradisional dan gaya baru namun pada umumnya properti busana yang dikenakan oleh para penari Jaipongan merupakan pakaian tradisional yaitu *sinjang* yang merupakan sebuah kain panjang yang dikenakan oleh para penari jaipongan sebagai celana pajang; *apok* adalah

pakaian atau baju yang dikenakan oleh penari, pada busana wanita pakaian ini juga kerap disebut dengan nama kebaya. Adapun yang mencirikan pakaian apok terdapat pada pernik dan ornamen yang terdapat di dalamnya dan *sampur* yang merupakan kain panjang yang menjadi properti utama tari jaipong. *Sampur* juga disebut juga dengan selendang yang dikenakan pada leher para penari. Keberadaan sampur sangat penting karena menjadi properti yang dimainkan dalam gerakan tari mulai dari pembukaan hingga akhir.

5.1.2 Bahasa Rupa Mural Jalan Taman Sari

1) Mural Taman Sari

a. Data Mural Taman Sari



Gambar 5.5 : Mural ‘Jerapah’ Jalan Taman Sari
Sumber: Data Pribadi Dila Fatmala, 2016

Tema Mural : *Grayscale Vibes*

Lokasi : Jalan Taman Sari

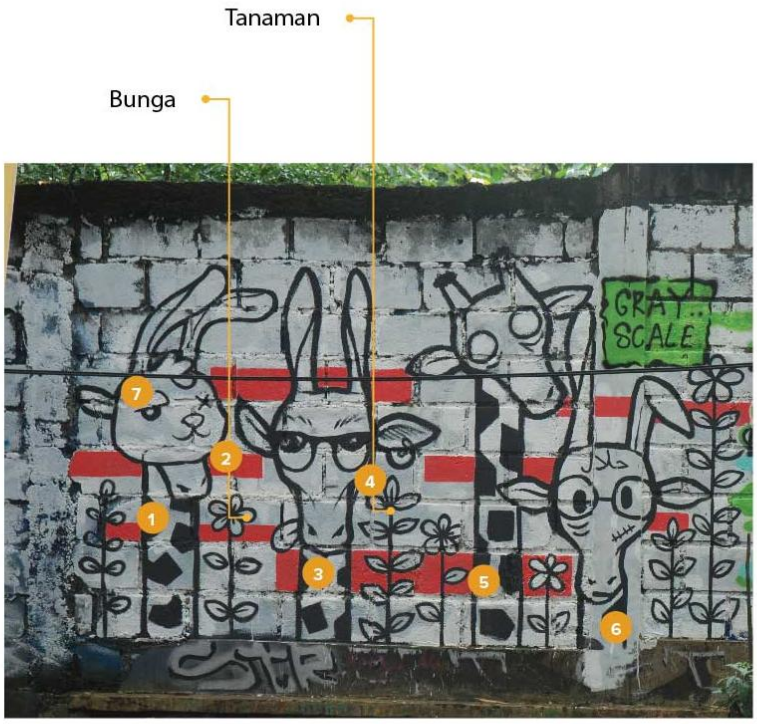
Dibuat : Mural dibuat dalam acara *Grayscale Vibes* pada tahun 2016, oleh pemural yang bernama Husna Ghniya

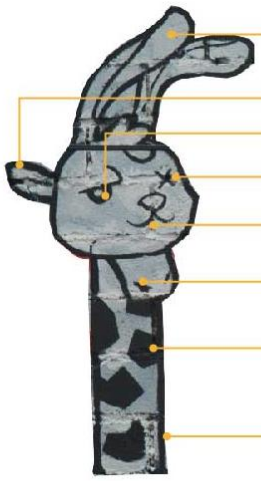
Bahan/Proses : Mural dibuat pada tembok pembatas Kebun Binatang Bandung dengan bahan cat tembok dan kuas.

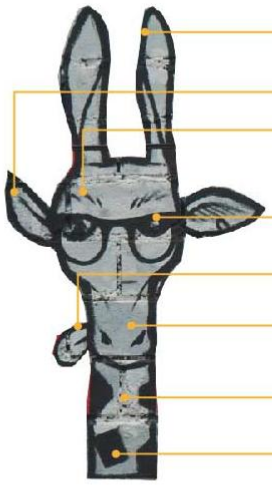
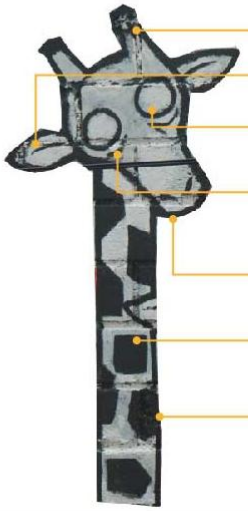
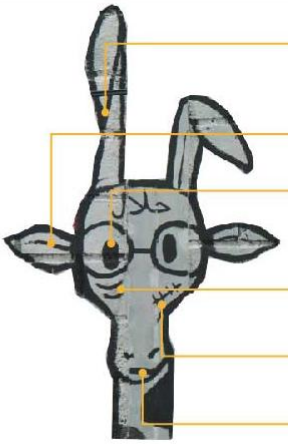
Ukuran : Ukuran mural dalam panel ini panjang 3 meter tinggi 2,6 meter

b. Isi Wimba Mural Jalan Taman Sari

Tabel 5.5: Isi Wimba Mural Jalan Taman Sari

Isi Wimba Dan Keterangan


Isi Wimba	Keterangan
1 	Daun Telinga diatas kepala meruncing ke atas Telinga pendek Mata Terbuka Mata Tertutup Mulut dan hidung Moncong Totol Leher

Isi Wimba	Keterangan
3 	Daun Telinga diatas kepala meruncing ke atas Daun Telinga pendek Alis Mata Terbuka, dengan tatapan tajam Lidah yang menjulur Moncong Leher Totol
5 	Tanduk Daun Telinga pendek Mata tanpa bola mata Garis d bawah mata diduga adalah kerutan Moncong Totol Leher
6 	Daun Telinga diatas kepala meruncing ke atas Daun Telinga pendek Mata yang terbuka Garis d bawah mata diduga adalah kerutan atau memar Garis d bawah mata diduga adalah luka Moncong

c. Bahasa Rupa Mural Jalan Taman Sari



Gambar 5.6: Bahasa Rupa Mural ‘Jerapah’ Jalan Taman Sari

Sumber: Data Pribadi Dila Fatmala, 2016

Tabel 5.6: Membaca Bahasa Rupa Mural Jalan Taman Sari

Cara Wimba	Tata Ungkapan Dalam	Membaca Bahasa Rupa
Sudut Pengambilan - Sudut Wajar		Penggambaran wimba tampak wajar sejajar dengan pandangan mata.
Skala - Lebih besar dari aslinya		Mural ini berukuran panjang 3 m dan tinggi 2,6 m, penggambaran wimba dibuat sama dengan aslinya terlihat pada wimba kepala jerapah [5] pada mural yang berukuran panjang 60cm tinggi 60cm.

Penggambaran - Stilasi - Ekspresif - Blabar (Outline) - Warna - Perwakilan		Penggambaran wimba pada mural tersebut dibuat dengan cara stilasi tampak seakan naturalis tapi disederhanakan dapat dilihat pada keseluruhan wimba. Wimba tokoh - tokoh juga tampak ekspresif tampak wimba yang mengungkapkan perasaan dilihat dari gestur dan mimik wajah wimba jerapah [1] [3] [5] [6]. Penggambaran warna polychromatis juga digunakan pada keseluruhan wimba. Cara penggambaran blabar juga tampak pada masing-masing wimba sehingga tampak batas luar yang jelas. Penggambaran wimba jerapah [1] [3] [5] [6] merupakan penggambaran seekor jerapah diwakilkan dengan kepala dengan teliga kecil di samping, tanduk dan leher yang panjang dengan totol besar. Terdapat juga perwakilan wimba kepala kelinci pada wimba [7] dengan telinga panjang meruncing keatas, juga pada wimba [3] dan [6] yang diwakilkan dengan bentuk telinga saja

Cara dilihat - Arah lihat darimana saja		Arah lihat wimba pada mural ini bisa dari mana saja, setelah semua wimba dilihat dapat tertangkap ceritanya.
	Menyatakan Ruang - Digeser	Penggambaran tampak banyak, tapi semua wimba digeser (seluruhnya/sebagian hingga kelihatan dan bisa diceritakan)
	Menyatakan Penting - Tampak Khas	Penggambaran wimba tokoh 1] [3] [5] [6] dibuat tampak khas, semua tampak jelas dan dapat diceritakan.

d. Makna Bahasa Rupa Mural Jalan Taman Sari

Pada mural 5 wimba dibuat tampak depan wajar sejajar dengan pandangan mata. Mural ini berukuran panjang 3 m dan tinggi 2,5 m, penggambaran wimba dibuat sama dengan aslinya terlihat pada wimba kepala jerapah [5] pada mural yang berukuran panjang 60cm tinggi 60cm. Penggambaran wimba pada mural tersebut dibuat dengan cara stilasi tampak seakan naturalis tapi disederhanakan dapat dilihat pada keseluruhan wimba. Wimba tokoh - tokoh juga tampak ekspresif tampak wimba yang mengungkapkan perasaan dilihat dari gestur dan mimik wajah wimba jerapah [1] [3] [5] [6]. Penggambaran warna polychromatis juga digunakan pada keseluruhan wimba. Cara penggambaran blabar juga tampak pada masing-masing wimba sehingga tampak batas luar yang jelas. Penggambaran wimba jerapah [1] [3] [5] [6] merupakan penggambaran seekor jerapah diwakilkan dengan kepala dengan teliga kecil di samping, tanduk dan leher yang panjang dengan totol besar. Terdapat

juga perwakilan wimba kepala kelinci pada wimba [7] dengan telinga panjang meruncing keatas, juga pada wimba [3] dan [6] yang diwakilkan dengan bentuk telinga saja. Arah lihat wimba pada mural ini bisa dari mana saja, setelah semua wimba dilihat dapat tertangkap ceritanya. Penggambaran wimba tokoh 1] [3] [5] [6] di buat seolah-olah terbang dan tidak terlihat garis tanah. Wimba tampak banyak, tapi semua wimba digeser (seluruhnya/sebagian hingga kelihatan dan bisa diceritakan). Penggambaran wimba tokoh 1] [3] [5] [6] dibuat tampak khas, semua tampak jelas dan dapat diceritakan.

e. Cerita dalam Bahasa Rupa Mural Taman Sari

Adegan yang diceritakan pada mural mengacu pada tema *Grayscale Vibes.* Mural ini menceritakan tentang salah satu hewan di Kebun Binatang Bandung kedalam wimba yang dianggap penting. Kebun Binatang Bandung memiliki koleksi satwa yang cukup banyak. Dari total 213 jenis satwa, terdapat 79 jenis merupakan hewan langka yang dilindungi oleh pemerintah dan terdapat hewan yang berasal dari luar Indonesia salah satunya adalah Jerapah. Jerapah diketahui merupakan hewan daratan yang paling tinggi di dunia memiliki panjang tubuh antara 3,8 hingga 4,7 meter. Jerapah memiliki kaki yang panjang, serta leher yang lebih panjang lagi dengan punggung yang memiliki kontur seperti lereng menurun, tidak rata seperti kebanyakan hewan berkaki empat lainnya. Moncong jerapah juga panjang dan telinga yang berukuran kecil, serta kedua mata yang besar, pada bagian atas kepala jerapah terdapat tanduk yang ramping, khususnya dapat ditemui pada jerapah jantan dewasa.

5.1.3 Bahasa Rupa Mural Jalan Tamblong

a. Data Mural Panel Jalan Tamblong



Gambar 5.7: Mural *Rebel With A Cause* Jalan Tamblong
Sumber: Data Pribadi Dila Fatmala, 2016

Tema Mural : *Rebel With A Cause*

Lokasi : Jalan Tamblong

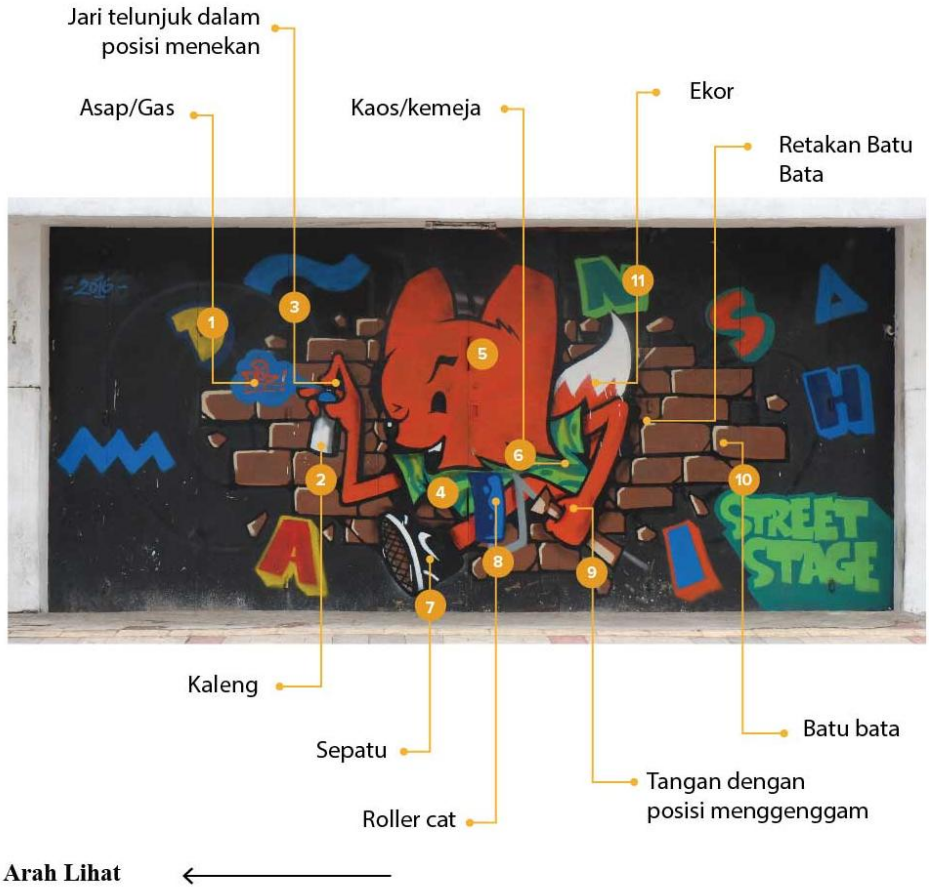
Dibuat : Dibuat dalam kegiatan Street Stage pada tahun 2016, pemural tidak diketahui.

Bahan/Proses : Mural di buat pada pintu rumah berbahan besi, bahan yang digunakan adalah cat semprot.

Ukuran : Panjang 6 meter tinggi 2,5 meter

b. Isi Wimba Mural Jalan Tamblong

Tabel 5.7 Isi Wimba Mural Jalan Tamblong

Isi Wimba Dan Keterangan


Isi Wimba	Keterangan
	Telinga Alis Mata terbuka Mata tertutup Mulut terbuka Hidung memanjang dan bulat di ujung

c. Bahasa Rupa Mural Jalan Tamblong



Gambar 5.8: Bahasa Rupa Mural *Rebel With A Cause* Jalan Tamblong

Sumber: Data Pribadi Dila Fatmala, 2016

Tabel 5.7: Membaca Bahasa Rupa Mural Jalan Tamblong

Cara Wimba	Tata Ungkapan Dalam	Membaca Bahasa Rupa
Ukuran Pengambilan - Dari kepala sampai kaki		Wimba dapat dilihat dari kepala sampai kaki, hingga gesture-nya mudah dikenali dan dipahami, jadi tidak salah tafsir.
Sudut Pengambilan - Sudut Wajar		Penggambaran wimba tampak wajar sejajar dengan pandangan mata.
Skala - Lebih besar dari aslinya		Mural ini berukuran panjang 6 m dan tinggi 2,5 m, penggambaran wimba dibuat lebih besar dari aslinya terlihat pada wimba rubah [6] dengan ukuran

		rata-rata seekor rubah panjang 100cm tinggi 60 cm.
Penggambaran - Stilasi - Ekspresif - Blabar (outline) - Warna		Penggambaran wimba pada mural tersebut dibuat dengan cara stilasi tampak seakan naturalis tapi disederhanakan dapat dilihat pada keseluruhan wimba. Wimba tokoh - tokoh juga tampak ekspresif tampak wimba yang mengungkapkan perasaan dilihat dari gestur dan mimik wajah wimba rubah [6]. Penggambaran warna polychromatis juga digunakan pada keseluruhan wimba. Rubh terlihat tampak khas dengan warna oranye dan aksen putih pada ekor. Cara penggambaran blabar juga tampak pada masing-masing wimba sehingga tampak batas luar yang jelas.
Cara dilihat - Arah lihat darimana saja		Arah lihat wimba pada mural ini bisa dari mana saja, setelah semua wimba dilihat dapat tertangkap ceritanya.
	Menyatakan Ruang - Tepi bawah sama dengan garis tanah	Cara penggambaran wimba ini dibuat dengan tepi bawah bidang gambar sebagai garis tanah. Jadi kaki wimba berada di tepi bawah bidang gambar.

	Menyatakan Gerak - Bentuk Dinamis	Terlihat perubahan matra waktu. Tampak kaki yang terangkat [7], posisi tangan memegang botol kaleng [3] Wimba rubah [6] terlihat mengedipkan mata dengan mulut yang terbuka.
	Menyatakan Penting - Tampak khas	Penggambaran wimba dibuat tampak khas, semua tampak jelas dan dapat diceritakan.

d. Makna Bahasa Rupa Mural Jalan Tamblong

Pada mural 4 wimba dapat dilihat dari kepala sampai kaki, hingga gesture-nya mudah dikenali dan dipahami, jadi tidak salah tafsir. Mural ini berukuran panjang 6 m dan tinggi 2,5 m, penggambaran wimba dibuat lebih besar dari aslinya terlihat pada wimba rubah [6] dengan ukuran rata-rata seekor rubah panjang 100cm tinggi 60 cm. Penggambaran wimba pada mural tersebut dibuat dengan cara stilasi tampak seakan naturalis tapi disederhanakan dapat dilihat pada keseluruhan wimba. Wimba tokoh - tokoh juga tampak ekspresif tampak wimba yang mengungkapkan perasaan dilihat dari gestur dan mimik wajah wimba rubah [6]. Penggambaran warna polychromatis juga digunakan pada keseluruhan wimba. Rubah terlihat tampak khas dengan warna oranye dan aksen putih pada ekor. Cara penggambaran blabar juga tampak pada masing-masing wimba sehingga tampak batas luar yang jelas. Wimba dibuat tampak depan dan tampak samping, Arah lihat wimba pada mural ini bisa dari mana saja, setelah semua wimba dilihat dapat tertangkap ceritanya. Penggambaran wimba di dibuat dengan tepi bawah bidang gambar

sebagai garis tanah, jadi kaki wimba berada di tepi bawah bidang gambar. Terlihat perubahan matra waktu. Tampak kaki yang terangkat [7], posisi tangan memegang botol kaleng [3] Wimba rubah [6] terlihat mengedipkan mata dengan mulut yang terbuka. Penggambaran wimba dibuat tampak khas, semua tampak jelas dan dapat diceritakan.

e. Cerita dalam Bahasa Rupa Mural Jalan Tamblong

Adegan yang diceritakan pada mural mengacu pada tema *Rebel With A Cause*. Mural ini menceritakan tentang seekor rubah yang memegang *spray cat* dan *rollel cat* dan terlihat sedang berjalan sambil mengedipkan mata. Terlihat juga tembok yang retak yang diduga rubah tersebut menembus tembok. Rubah juga tak hanya dikenal pintar, namun juga memiliki penciuman, pendengaran dan penglihatan yang tajam. Dengan segala kemampuan yang dimilikinya itu, rubah bisa hidup di pekarangan rumah manusia tanpa diketahui pemilik atau orang di sekitarnya. Kepandaian rubah juga dilengkapi dengan pergerakannya yang gesit. Seekor rubah bisa berlari hingga kecepatan 48 kilometer per jam. Tokoh rubah dalam mural ini diduga penggambaran identitas pemural yang di hubungkan dengan tema mural dalam kegiatan *street stage* sehingga rubah dibuat seolah akan membuat mural di jalanan.

5.1.4 Bahasa Rupa Mural Jalan Stasiun Timur

a. Data Mural Panel Jalan Stasiun Timur



Gambar 5.9: Mural ‘Taeyeon’ Jalan Stasiun Timur
Sumber: Data Pribadi Dila Fatmala, 2016

Tema Mural : *Rebel With A Cause - Taeyeon*

Lokasi : Jalan Stasiun Timur

Dibuat : Dibuat dalam kegiatan Street Stage pada tahun 2016 oleh Eric Noah dengan lama pembuatan mural kurang lebih satu minggu.

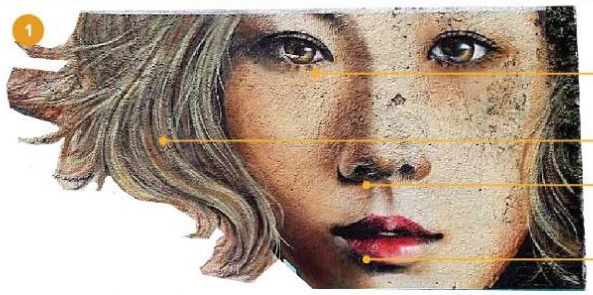
Bahan/Proses : Mural dibuat pada dinding belakang rumah di Jalan Stasiun Timur dengan teknik pembuatan menggunakan spray cans dengan dasar dinding terlebih dahulu dilapisi at tembok.

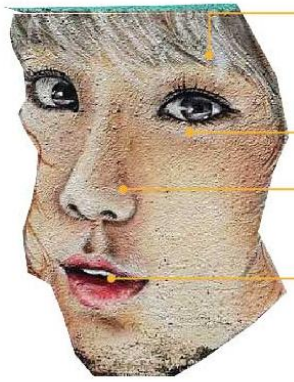
Ukuran : Panjang 20 meter tinggi 4 meter

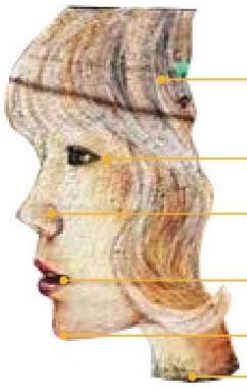
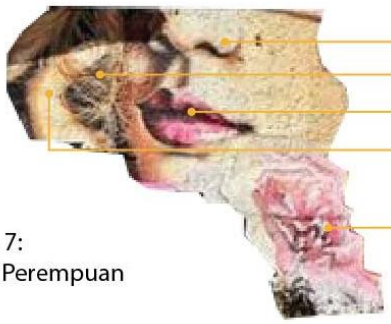
b. Isi Wimba Mural Jalan Stasiun Timur

Tabel 5.9: Isi Wimba Mural Jalan Stasiun Timur

Isi Wimba Dan Keterangan
 Wimba [2] adalah wimba terbesar dari keseluruhan wimba pada panel ini

Isi Wimba	Keterangan
 Tokoh 1: Sosok Perempuan	Mata terbuka dengan bola mata mengarah ke depan Rambut bergelombang Hidung tampak depan Bibir tampak depan sedikit terbuka
 Tokoh 2: Sosok Perempuan	Rambut Mata terbuka dengan bola mata mengarah ke depan Hidung tampak depan Bibir

Isi Wimba	Keterangan
3  Tokoh 3 Sosok Perempuan **Arah Lihat** →	Rambut Alis Mata tertutup Hidung tampak samping Mata sedikit menutup Dagu tampak samping Leher
4  Tokoh 4: Sosok Perempuan **Arah Lihat** ←	Rambut Alis Mata terbuka dengan bola mata mengarah ke kiri bawah Mulut sedikit terbuka Jari-jari tangan dengan posisi memegang ambut
5  Tokoh 5: Sosok Perempuan	Rambut Mata terbuka dengan bola mata mengarah ke depan Hidung tampak depan Mulut sedikit terbuka

Isi Wimba	Keterangan
6  Tokoh 6: Sosok Perempuan **Arah Lihat** ←	Rambut Mata terbuka tampak samping Hidung tampak samping Mulut sedikit terbuka tampak samping Dagu Leher
7  Tokoh 7: Sosok Perempuan	Hidung tampak depan Rambut Bibir Telapak tangan dengan posisi menggenggam Bunga

c. Bahasa Rupa Mural Jalan Stasiun Timur



Gambar 5.10: Bahasa Rupa Mural ‘Taeyeon’Jalan Stasiun Timur

Sumber: Data Pribadi Dila Fatmala, 2016

Tabel 5.10 Membaca Bahasa Rupa Mural Jalan Stasiun Timur

Cara Wimba	Tata Ungkapan Dalam	Membaca Bahasa Rupa
Ukuran Pengambilan - Ada yang diperbesar		Penggambaran wimba tokoh 2 dibuat lebih besar dari wimba tokoh lainnya.
Sudut Pengambilan - Sudut Wajar		Penggambaran wimba tampak wajar sejajar dengan pandangan mata.
Skala - Lebih besar dari aslinya		Mural ini berukuran panjang 20 m dan tinggi 4 m, penggambaran wimba seluruh tokoh dibuat dengan ukuran lebih besar dari ukuran aslinya dengan ukuran rata-rata wajah manusia panjang 20cm tinggi 25cm.

		Ukuran wajah tokoh [1] pada mural tersebut adalah 3m dan tinggi 2,5m, tokoh [2] berukuran panjang 4 m dan tinggi 3m, tokoh [3] berukuran panjang 1,2 m dan tinggi 2,5 m, tokoh [4] berukuran panjang 2m dan tinggi 2,5 m, tokoh [5] berukuran panjang 1,2 m dan tinggi 2,5 m, tokoh [6], berukuran panjang 1,2 dan tinggi 2,5 m, tokoh [7] berukuran panjang 1,8 dan tinggi 2 m.
Penggambaran - Naturalis - Ekspresif - Warna - Perwakilan		Penggambaran wimba pada mural tersebut dibuat dengan cara naturalis seperti dilihat mata. Wimba tokoh - tokoh juga tampak ekspresif tampak wimba yang mengungkapkan perasaan dilihat dari gestur dan mimik wajah. Penggambaran warna polychromatis juga digunakan pada keseluruhan wimba . Penggambaran wimba tokoh [1] [2] [3] [4] [5] [6] [7] merupakan penggambaran sosok seorang perempuan yang diwakilkan dengan wajah yaitu bagian depan dari kepala, pada manusia meliputi wilayah dari dahi hingga dagu, termasuk rambut,

		dahi, alis, mata, hidung, pipi, mulut, bibir, gigi, kulit, dan dagu.
Cara dilihat - Arah lihat darimana saja		Arah lihat wimba pada mural ini bisa dari mana saja, setelah semua wimba dilihat dapat tertangkap ceritanya.
	Menyatakan Ruang - Digeser	Penggambaran wimba tokoh [1] [2] [3] [4] [5] [6] [7] di buat seolah-olah terbang dan tidak terlihat garis tanah. Wimba tampak banyak, tapi semua wimba digeser (seluruhnya/sebagian hingga kelihatan dan bisa diceritakan)
	Menyatakan Ruang dan Waktu - Komposisi	Penggambaran wimba tokoh [1] [2] [3] [4] [5] [6] [7] diduga adalah tokoh yang sama yang digambarkan dengan ekspresi yang berbeda-beda. Cara komposisi pada wimba ini dapat menyatakan waktu dan ruang dengan komposisi perubahan ekspresi.
	Menyatakan Penting - Tampak Khas	Penggambaran wimba tokoh [1] [2] [3] [4] [5] [6] [7] dibuat tampak khas, menyerupai seorang tokoh penyanyi Korea.

d. Makna Bahasa Rupa Mural Jalan Stasiun Timur

Dalam mural 3 ini terdapat penggambaran wimba tokoh [2] dibuat lebih besar dari wimba tokoh lainnya. Wimba dibuat tampak depan dan tampak samping, tampak jelas dengan sudut lihat wajar. Mural ini berukuran panjang 10 m dan tinggi 3 m, penggambaran wimba seluruh tokoh dibuat dengan ukuran raksasa dari ukuran aslinya dengan ukuran rata-rata wajah manusia panjang 20cm tinggi 25cm. Pesan yang dapat ditanggap adalah tokoh tersebut seseorang yang penting. Penggambaran wimba pada mural tersebut dibuat dengan cara naturalis seperti dilihat mata. Wimba tokoh - tokoh juga tampak ekspresif tampak wimba yang mengungkapkan perasaan dilihat dari gestur dan mimik wajah. Penggambaran warna polychromatis juga digunakan pada keseluruhan wimba. Penggambaran wimba tokoh [1] [2] [3] [4] [5] [6] [7] merupakan penggambaran sosok seorang perempuan yang diwakilkan dengan wajah yaitu bagian depan dari kepala manusia meliputi wilayah dari dahi hingga dagu, termasuk rambut, dahi, alis, mata, hidung, pipi, mulut, bibir, gigi, kulit, dan dagu. Penggambaran wimba tokoh [1] [2] [3] [4] [5] [6] [7] di buat seolah-olah terbang dan tidak terlihat garis tanah.

Wimba tampak banyak, tapi semua wimba digeser (seluruhnya/sebagian hingga kelihatan dan bisa diceritakan). Penggambaran wimba tokoh [1] [2] [3] [4] [5] [6] [7] diduga adalah tokoh yang sama yang digambarkan dengan ekspresi yang berbeda-beda. Cara komposisi pada wimba ini dapat menyatakan waktu dan ruang dengan komposisi perubahan ekspresi. Penggambaran wimba tokoh [1] [2] [3] [4] [5] [6] [7] dibuat tampak khas, semua tampak jelas dan dapat diceritakan.

e. Cerita dalam Bahasa Rupa Jalan Stasiun Timur

Adegan yang diceritakan pada mural mengacu pada tema *Rebel With A Cause*. Mural ini menceritakan ketertarikan pemural pada tokoh *girl band* asal Korea yaitu Teyeon. Tokoh tersebut dibuat kedalam wimba yang dianggap penting dengan berbagai ekspresi. Taeyeon, adalah penyanyi asal Korea Selatan sebagai anggota dari grup penyanyi perempuan Korea Selatan, Girls' Generation pada tahun 2007 Pada Oktober 2015, ia membuat debutnya sebagai penyanyi solo dengan album mini pertamanya. Album ini memuncak di nomor dua di Gaon Album Chart. Taeyeon mendapatkan berbagai penghargaan diantaranya *Best Female Artist* di *Mnet Asian Music Awards*, peringkat ketiga Gallup Korea sebagai artis paling populer pada tahun 2015 dan Forbes Korea yang memasukkannya ke dalam daftar *Top 40 Most Powerful Celebrities* pada tahun 2016. Taeyeon terkenal karena kemampuan vokalnya: ia terpilih dalam survei oleh 40 industri musik sebagai vokalis K-pop terbaik pada Oktober 2015, dan sebagai vokalis wanita terbaik oleh 20 perusahaan musik pada April 2016.

5.1.5 Bahasa Rupa Mural Jalan Kebon Jukut

a. Data Mural Jalan Kebon Jukut



Gambar 5.11: Mural *Break The Rules* Jalan Kebon Jukut
Sumber: Data Pribadi Dila Fatmala, 2016

Tema Mural : *Break The Rules*

Lokasi : Jalan Kebon Jukut no 33 Bandung

Dibuat : Dibuat oleh komunitas Nameless Collective pada tahun 2016

Bahan/Proses : Bahan yang digunakan yaitu *spray can*, cat tembok dan kuas

Ukuran : Panjang 17 meter tinggi 4,5 meter

b. Isi Wimba Mural Jalan Kebon Jukut

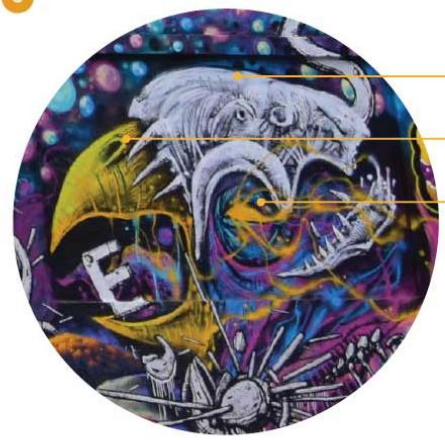
Tabel 5.11 Isi Wimba Mural Jalan Kebon Jukut

Isi Wimba Dan Keterangan


Isi Wimba	Keterangan
 Arah Lihat →	Tangan Kabel Lempengan besi Kepala Kepulan Asap Tangan Kaki **Tokoh 1: Sosok menyerupai robot**

Isi Wimba	Keterangan
 Arah Lihat →	Kepala Burung Mata Bulan Paruh yang terbuka **Tokoh 2: Sosok menyerupai Burung Phoenix**
 Arah Lihat ←	Tulang punggung burung Sayap Tengkorak Burung Cakar Pijakan, diduga dahan pohom. Ekor **Tokoh 3: Sosok menyerupai tulang Burung Hering/ burung pemakan bangkai**
	Sayap Burung Tulang Rusuk Jam Dinding Jantung yang terbuka/ robek **Tokoh 4: Sosok merupakan gabungan dari sayap burung, tulang rusuk dan jantung manusia**

Isi Wimba	Keterangan
5  Arah Lihat ←	Tanduk Bulu Mata Paruh **Tokoh 5: Sosok menyerupai burung hantu**
6  Arah Lihat →	Rangka kepala ikan Mata ikan Gigi ikan Mulut ikan yang sedang terbuka **Tokoh 6: Sosok menyerupai tulang kepala ikan**
7  Arah Lihat ←	Kepala Punggung Mata Mulut yang terbuka, menjulurkan lidah Bentuk lidah, seperti lidah ular Tangan **Tokoh 7: Sosok menyerupai monster**

Isi Wimba	Keterangan
8  Arah Lihat ←	Kepala Paruh yang terbuka Mata **Tokoh 8: Sosok menyerupai burung elang**
9 	Kepala Ikat Kepala Mata Mulut yang terbuka Lidah yang menjulur Tangan yang menggenggam **Tokoh 8: Sosok adalah dinosaurus kecil berwarna kuning.**

c. Bahasa Rupa Mural Jalan Kebon Jukut



Gambar 5.12: Bahasa Rupa Mural *Break The Rules* Jalan Kebon Jukut
Sumber: Data Pribadi Dila Fatmala, 2016

Tabel 5.12 Membaca Bahasa Rupa Mural Jalan Kebon Jukut

Cara Wimba	Tata Ungkapan Dalam	Membaca Bahasa Rupa
Ukuran Pengambilan - Ada yang diperbesar - Dari kepala sampai kaki		Terdapat wimba yang dibuat lebih besar dari ukuran aslinya. Dapat dilihat wimba [1] yang merupakan sosok robot, [2] sosok Burung Phoenix, [3] sosok Burung Hering/ Burung Pemakan Bangkai, [5] sosok burung Hantu dan sosok burung Elang. Untuk ukuran pengambilan dari kepala sampai kaki dapat dilihat pada wimba [1] yaitu sosok robot dan wimba [3] yaitu sosok burung Hering.

Sudut Pengambilan - Sudut Wajar		Penggambaran keseluruhan wimba dibuat tampak wajar sejajar dengan pandangan mata.
Skala - Lebih besar dari aslinya - Lebih kecil dari aslinya		Mural ini berukuran panjang 17 meter dan tinggi 4,5 meter, penggambaran wimba tebing berbatu [10] dan bulan [11] dibuat dengan skala lebih kecil dari aslinya. Terdapat juga wimba yang dibuat lebih besar dari aslinya seperti wimba [1] yang merupakan sosok robot, [2] sosok Burung Phoenix, [3] sosok Burung Hering/ Burung Pemakan Bangkai, [5] sosok burung Hantu dan sosok burung Elang. Pesan wimba tersebut dianggap penting.
Penggambaran - Stilasi - Ekspresif - Garis - Volume - Warna - Kejadian - Perwakilan		Penggambaran wimba pada mural tersebut dibuat dengan cara stilasi dan warna dapat dilihat pada keseluruhan wimba. Cara penggambaran garis dan volume juga digunakan dapat dilihat pada keseluruhan wimba terdapat garis-garis sebagai blabar (outline) dan garis sebagai aksen volume akar gambar terkesan trimatra yang sangat menonjol karena wimba-wimba pada bidang

		gambar ini hampir keseluruahan dibuat dengan sangat detail mulai dari bulu pada wimba [4] [5] [8], tulang [3] [6] pada wimba dan komponen-komponen mesin pasa wimba [1]. Cara wimba perwakilan juga terdapat dalam wimba [5] sosok burung hantu hanya diwakili oleh kepala saja, wimba [6] sosok ikan diwakilkan hanya tulang kepala saja, wimba [8] sosok burung elang hanya diwakili oleh kepalanya saja.
Cara dilihat - Arah lihat darimana saja		Arah lihat wimba pada mural ini bisa dari mana saja, setelah semua wimba dilihat dapat tertangkap ceritanya.
	Menyatakan Ruang - Identifikasi Ruang	Tata ungkapan dalam untuk menyatakan ruang pada mural ini dilakukan dengan cara identifikasi ruang yaitu wimba dapat lokasi ruanganya, dapat dilihat pada wimba [10] yang menyatakan ruang pada mural ini berada si tebing berbatu.
	Menyatakan Gerak - Garis-garis Ekspresif	Garis-garis ekspresif menyatakan wimba seolah-olah dalam keadaan bergerak dapat dilihat dari wimba [1] terlihat garis ekspresif yang menggambarkan kepulan asap, wimba [2] garis -garis ekspresif yang

		menggambarkan angin wimba [7] garis-garis ekspresif yang menyatakan gerak dilihat ketika sosok monster sedang berlari dan wimba [8] sosok burung sedang membuka paruh.
	Menyatakan Ruang dan Waktu - Komposisi	Wimba ditempatkan pada bidang gambar sedemikian rupa sehingga kesan penting dari wimba itu terasa. komposisi ruang dan waktu dapat dilihat pada wimba [1] [2] [4] [5] [7] terlihat setiap gerakan dan kekuatan diperlihatkan pada gambar dan memiliki pesan penting dan kuat.
	Menyatakan Penting - Ditengah - Komposisi	Wimba yang paling penting diletakan ditengah dapat dilihat pada wimba [4] dengan isi wimba jantung dan sayap juga terdapat jam dinding di dalam jantung, diduga memiliki makna penting bagi keseluruhan wimba.

d. Makna Bahasa Rupa Mural Jalan Kebon Jukut

Dalam mural ini penggambaran tokoh dibuat tampak wajar sejajar dengan pandangan mata. Mural ini berukuran panjang 17 meter dan tinggi 4,5 meter terdapat wimba yang lebih besar dari aslinya seperti wimba [1] yang merupakan sosok robot, [2] sosok Burung Phoenix, [3] sosok Burung Hering/ Burung Pemakan Bangkai, [5] sosok burung Hantu dan sosok burung Elang. Pesan wimba tersebut dianggap penting. Selain itu juga terdapat wimba yang dibuat lebih kecil dari aslinya yaitu pnggambaran wimba tebing berbatu [10] dan bulan [11] pesannya dibuat untuk menambah kesan ruang yang ada. Wimba [1] yaitu sosok robot dan wimba [3] yaitu sosok burung Hering dibuat ukuran pengambilan dari kepala sampai kaki . Arah lihat wimba pada mural ini bisa dari mana saja, setelah semua wimba dilihat dapat tertangkap ceritanya. Penggambaran wimba pada mural tersebut dibuat dengan cara stilasi dan warna dapat dilihat pada keseluruhan wimba. Cara penggambaran garis dan volume juga digunakan dapat dilihat pada keseluruhan wimba terdapat garis-garis sebagai blabar (outline) dan garis sebagai aksen volume akar gambar terkesan trimatra yang sangat menonjol karena wimba-wimba pada bidang gambar ini hampir keseluruahan dibuat dengan sangat detail mulai dari bulu pada wimba [4] [5] [8], tulang [3] [6] pada wimba dan komponen-komponen mesin pasa wimba [1]. Cara wimba perwakilan juga terdapat dalam wimba [5] sosok burung hantu hanya diwakili oleh kepala saja, wimba [6] sosok ikan diwakilkan hanya tulang kepala saja, wimba [8] sosok burung elang hanya diwakili oleh kepalanya saja.

Tata ungkapan dalam untuk menyatakan ruang pada mural ini dilakukan dengan cara identifikasi ruang yaitu wimba dapat lokasi ruanganya, dapat dilihat pada wimba [10] yang menyatakan ruang pada mural ini berada si tebing berbatu. Garis-garis ekspresif menyatakan wimba seolah-olah dalam keadaan bergerak dapat dilihat dari wimba [1] terlihat garis ekspresif yang menggambarkan kepulan asap, wimba [2] garis -garis ekspresif yang menggambarkan angin wimba [7] garis-garis ekspresif yang menyatakan gerak dilihat ketika sosok monster sedang berlari dan wimba [8] sosok burung sedang membuka paruh. Wimba ditempatkan pada bidang gambar sedemikian rupa sehingga kesan penting dari wimba itu terasa. komposisi ruang dan waktu dapat dilihat pada wimba [1] [2] [4] [5] [7] terlihat setiap gerakan dan kekuatan diperlihatkan pada gambar dan memiliki pesan penting dan kuat. Wimba yang paling penting diletakan ditengah dapat dilihat pada wimba [4] dengan isi wimba jantung dan sayap juga terdapat jam dinding di dalam jantung, diduga memiliki makna penting bagi keseluruhan wimba.

e. Cerita dalam Bahasa Rupa Mural Jalan Kebon Jukut

Adegan yang diceritakan pada mural mengacu pada tema *Break The Rules*. Mural ini menceritakan tokoh robot, burung elang, burung hantu dan monster-monster yang sedang berunjuk gigi. Tokoh robot dan tokoh burung phoenix terlihat sedang berhadapan dengan tokoh burung hantu, tokoh monster dan burung elang. Semua tokoh terlihat dengan ekspresi marah dan terlihat posisi menyerang menyerang satu sama lain, terlihat dari wimba mulut yang terbuka dan mata yang menyala. Pada bagian tengah dinding terdapat wimba jantung manusia dengan tulang rusuk dan

sayap burung, didalam jantung terdapat wimba jam dinding. Wimba tersebut diduga menceritakan sebagai pusat atau penengah dalam ajang ujuk gigi setiap tokoh ini. Lokasi tokoh-tokoh tersebut berada di tebing bebatuan pada malam hari dengan adanya wimba bulan. Tokoh-tokoh tersebut merupakan tokoh fantasi dari para pemural yang di tuangkan kedalam mural.

5.2 Analisis Interaksi pada Mural di Ruang Publik

Analisis mengenai Interaksi di sekitar ruang mural baik interaksi sosial yang terjadi sampai pada interaksi antara mural dan pencerap dilakukan dengan metode observasi dan survey selama kurang lebih dua bulan. Peneliti melakukan observasi dan survey dari hari senin hinggal minggu pada waktu yang tidak berurutan. Interaksi yang terjadi lalu diamai dan dianalisa keterikatan pola yang terjadi di ruang tersebut.

5.2.1 Aktifitas Disekitar Ruang Mural

Berbicara mengenai interaksi disekitar ruang publik ini juga berarti berbicara mengenai aktifitas yang terjadi didalamnya. Fisik jalan diapit oleh elemen fisik sebagai "dindingnya" (*street wall*) yang berupa deretan bangunan, deretan PKL dan deretan pepohonan disisi jalan, serta aneka kegiatan masyarakat yang ada di dalamnya (*street space*). Aktifitas ruang mural sebagai media pergerakan *(movement)* terjadi di seluruh ruang mural seperti yang di paparkan sebelumnya bahwa mural berada di ruang jalan dengan dominasi kondisi pencerap yang bergerak seperti berjalan kaki, berkendara, jogging, bersepeda. Aktifitas pertukaran

(exchange) barang, jasa dan informasi terjadi di Jalan Tamblong dan Jalan Stasiun Timur yang merupakan lokasi pertokoan dan perkantoran, serta lokasi jalur hijau sebagai pengatur kondisi lingkungan dan ekologi seperti di Jalan Taman Sari dan Jalan Siliwangi.

5.2.2 Bentuk Interaksi Antara Mural dan Pencerap

1) Interaksi di Jalan Siliwangi

Hasil dari observasi dan survey di Jalan Siliwangi Bandung secara umum bahwa interaksi yang terjadi adalah interaksi implisit dan interaksi halus juga pada saat-saat tertentu terjadi interaksi eksplisit. Interaksi implisit terlihat pada kendaraan mobil, dan motor yang melewati mural di Jalan Siliwangi perpindahan zona baik pada pejalan kaki dan kendaraan yang melewati Jalan Siliwangi. Kondisi jalan siliwangi yang berkelok-kelok memungkinkan terjadinya interaksi implisit pada penumpang ataupun pengemudi didalamnya karena kondisi jalan tersebut memungkinkan pengemudi untuk memperlambat laju kendaraannya. Jenis interaksi implisit adalah‘lewat dan melihat’, interaksi ini juga dapat dikategorikan sebagai keterlibatan pasif dan *ambient display* yaitu pencerap hanya merasakan *ambient* dari mural misalnya dari sisi warna, bentuk dinding dan ukuran mural yang ada tanpa menikmati mural secara menyeluruh hingga memaknai isi didalamnya. Pencerap dalam interaksi implisit merasakan perubahan citra ruang yang terjadi karena fokus penglihatan terbagi antara ruang mural yang dilewati dengan ruang yang dituju.



Gambar 5.13: Pengendara Motor Melalui Mural Jalan Siliwangi
Sumber : Dokumen Pribadi Dila Fatmala, 2016

Interaksi halus juga terjadi pada mural dan pencerap yaitu dengan jenis interaksi ‘lewat dan memperhatikan’. Pada interaksi ini terjadi pada pencerap yang berjalan kaki di sekitar ruang mural yaitu pada trotoar didekat dinding mural dan pada trotoar di sebrang dinding mural. Pencerap terlihat melewati mural dan merasakan keberadaan mural dengan memperhatikan warna dan bentuk mural yang ada lalu melanjutkan perjalanan. Pada interaksi ini pencerap menujukan ketertarikan pada keberadaan mural yaitu pada tahap keterlibatan visual walaupun belum sampai pada tahap memaknai mural.



Gambar 5.14: Pejalan Kaki Melalui Mural Jalan Siliwangi
Sumber : Dokumen Pribadi Dila Fatmala, 2016

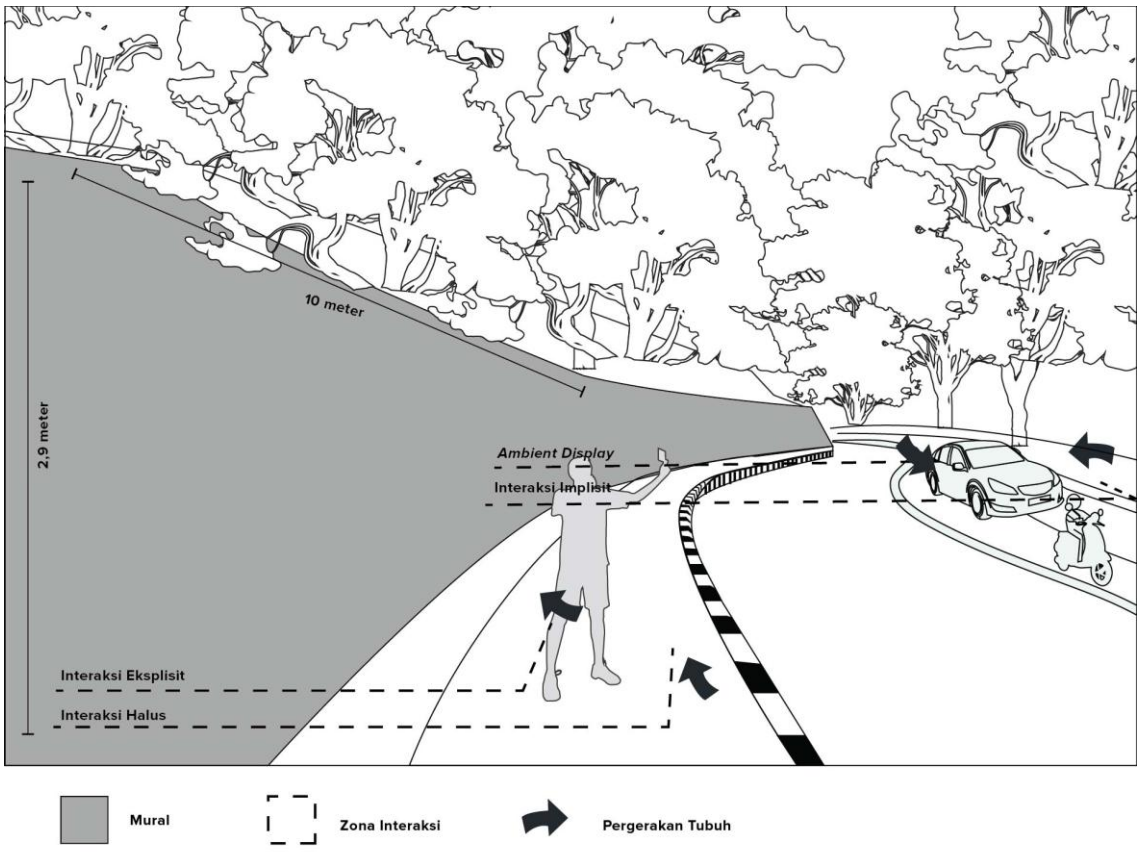
Interaksi ekplisit pada mural di Jalan Siliwangi terlihat jarang terjadi. Jenis interaksi ekspisit yang terjadi pada mural di Jalan Siliwangi ini adalah interaksi eksplisit aktif dengan jenis interaksi ‘melihat dan berekspresi’. Dalam interaksi ini terlihat pencerap yang menunjukan ketertarikan bukan hanya visual tapi juga memaknai apa yang terkandung dalam mural sehingga melakukan interaksi eksplisit yaitu ekspresi dan gestur. Ekspresi yang terjadi menunjukan sejauhmana mural mempengaruhi suasana hati pencerap dan merupakan bagian dari sistem komunikatif untuk mengubah atau mempertahankan hubungan antar objek pada penelitian ini pencerap menunjukan ekspresi senang dan nyaman. Interaksi gesture memotri diri atau *selfie* juga terlihat pada interaksi eksplisit mural ini.



Gambar 5.15: *Selfie* didepan Mural di Jalan Siliwangi

Sumber: Dokumen Pribadi Dila Fatmala, 2016

Berdasarakan analisa diatas, interaksi anatara mural dan pencerap di Jalan Siliwangi terjadi secara implisit, halus dan eksplisit dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 5.16 : Ilustrasi Interaksi Mural dan Pencerap Jalan Siliwangi

Sumber : Olahan Pribadi, 2017

2) Interaksi Jalan Taman Sari

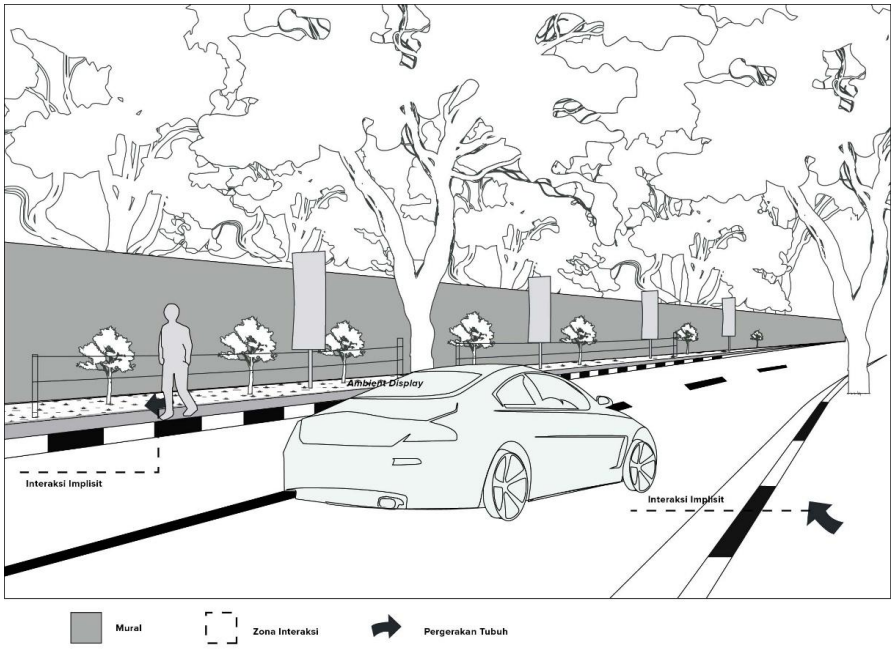
Hasil dari observasi dan survey di Jalan Taman Sari Bandung secara umum interaksi yang terjadi adalah interaksi implisit juga pada saat-saat tertentu terjadi interaksi halus. Tidak terihat adanya interaksi eksplisit pada ruang mural Jalan Taman Sari selama proses observasi dan survey. Jalan Taman Sari cenderung lebih lengang dan redup karena banyak pepohonan besar, animo kendaraan juga tidak terlihat padat sehingga banyak kendaraan yang memacu kendaraannya lebih cepat, selain itu juga kondisi ruang disekitar mural tidak begitu nyaman dan bersih juga mural tidak tampak jelas karena beberapa panel tertutup umbul-umbul dan pepohonan kecil. Dalam penelitian ini, interaksi implisit hanya terjadi pada pejalan kaki yang melewati mural. Jenis interaksi ini juga dapat dikategorikan sebagai keterlibatan pasif dan *ambient display* yaitu pencerap hanya merasakan *ambient* dari mural misalnya dari sisi warna, bentuk dinding dan ukuran mural. Selain faktor ruang publik yang kurang mendukung terjadinya interaksi lebih jauh, faktor karya dalam hal ini mural harus dibuat lebih menarik dan kontras dari lingkungan yang ada untuk merangsang minat pencerap sehingga termotivasi untuk melewati ambang partisipasi dan memungkinkan terjadinya interaksi eksplisit.



Gambar 5.17: Kondisi Ruang Mural Jalan Taman Sari

Sumber: Dokumen Pribadi Dila Fatmala, 2016

Berdasarakan analisa diatas, interaksi anatara mural dan pencerap di Jalan Taman Sari terjadi secara implisit dapat dilihat pada gambar berikut ini :

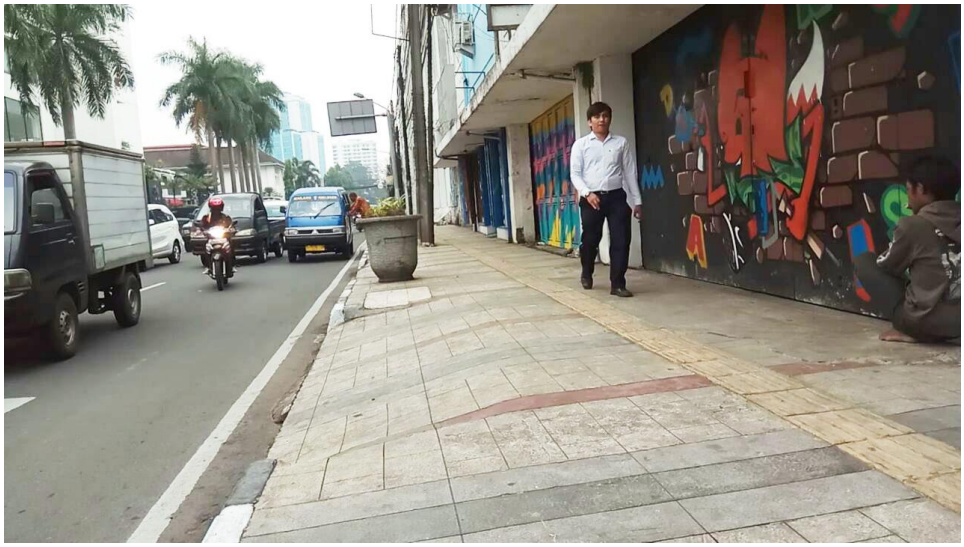


Gambar 5.18 : Ilustrasi Interaksi Mural dan Pencerap Jalan Taman Sari

Sumber : Olahan Pribadi, 2017

3) Interaksi di Jalan Tamblong

Hasil dari observasi dan survey di Jalan Tamblong Bandung secara umum bahwa interaksi yang terjadi adalah interaksi implisit dan interaksi halus juga pada saat-saat tertentu terjadi interaksi eksplisit. Jenis interaksi implisit adalah'lewat dan melihat', interaksi ini juga dapat dikategorikan sebagai keterlibatan pasif dan *ambient display* yaitu pencerap hanya merasakan *ambient* dari mural misalnya dari sisi warna, bentuk dinding dan ukuran mural yang ada tanpa menikmati mural secara menyeluruh hingga memaknai isi didalamnya. Pencerap dalam interaksi implisit merasakan perubahan citra ruang yang terjadi karena fokus penglihatan terbagi antara ruang mural yang dilewati dengan ruang yang dituju. Interaksi implisit terlihat pada kendaraan mobil, dan motor yang melewati mural di Jalan Tamblong karena perpindahan zona baik pada pejalan kaki dan kendaraan bermotor seperti mobil, motor, bis dan angkutan kota yang melewati jalan Tamblong. Kondisi bangunan di Jalan Tamblong yang tampak khas juga terhubung dengan jalan-jalan yang cukup populer di Kota Bandung yaitu Jalan Braga, Jalan Asia Afrika dan area perkantoran dan hotel, menjadi salah satu faktor Jalan Tamblong aktif dilalui pejalan kaki selain faktor kondisi trotoar yang bersih dan nyaman. Faktor tersebut yang menjadikan intensitas interaksi implisit cukup banyak. Selain pejalan kaki, interaksi implisit dialami oleh pengendara sepeda motor, penumpang didalam kendaraan karena Jalan Tamblong merupakan jalan median satu arah dan disi kiri dan kanan penumpang dan pengendara dapat langsung melihat mural tanpa terhalang oleh pedagang kaki lima ataupun mobil yang parkir.



Gambar 5.19: Pejalan Kaki Melewati Mural di Jalan Tamblong

Sumber: Dokumen Pribadi Dila Fatmala, 2017

Interaksi halus juga terjadi pada mural dan pencerap yaitu dengan jenis interaksi ‘lewat dan memperhatikan’. Pada interaksi ini terjadi pada pencerap yang berjalan kaki di sekitar ruang mural yaitu pada trotoar disamping gerbang rumah yang terdapat mural. Pencerap terlihat melewati mural dan merasakan keberadaan mural dengan memperhatikan warna dan bentuk mural yang ada lalu melanjutkan perjalanan. Pada interaksi ini pencerap menujukan ketertarikan pada keberadaan mural yaitu pada tahap keterlibatan visual walaupun belum sampai pada tahap memaknai mural.



Gambar 5.20: Pejalan Kaki Menatap Mural di Jalan Tamblong

Sumber: Dokumen Pribadi Dila Fatmala, 2017

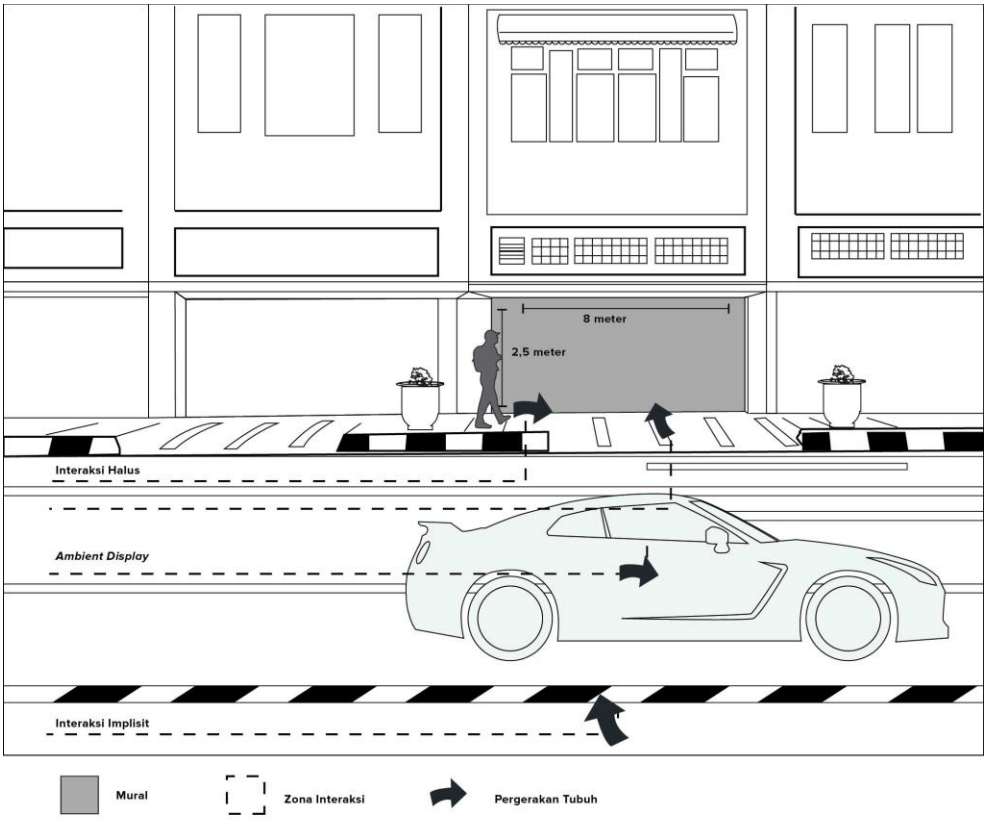
Interaksi ekplisit juga terjadi pada mural di Jalan Tamblong , jenis interaksi ekspisit yang terjadi pada mural di Jalan Tamblong ini adalah interaksi eksplisit aktif fisik dengan jenis interaksi 'melihat dan mengambil alih'. Dalam interaksi ini terlihat pencerap yang menunjukan ketertarikan bukan hanya visual tapi juga memaknai apa yang terkandung dalam mural, pencerap berada pada fase *attention* masuk ke fase *motivation* dan menjadi interaksi eksplisit dengan menunjukan ekspresi wajah dan gestur. Ekspresi yang terjadi menunjukan sejauhmana mural mempengaruhi suasana hati pencerap dan merupakan bagian dari sistem komunikatif untuk mengubah atau mempertahankan hubungan antar objek pada penelitian ini pencerap menunjukan ekspresi senang dan nyaman. Interaksi gesture yang terjadi pada interaksi eksplisit mural ini adalah dengan memegang mural dan berfoto didepannya.



Gambar 5.21: Berfoto Bersama Mural di Jalan Tamblong

Sumber: Dokumen Pribadi Dila Fatmala, 2017

Berdasarakan analisa diatas, interaksi anatara mural dan pencerap di Jalan Tamblong terjadi secara implisit dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 5.22: Ilustrasi Interaksi Mural dan Pencerap Jalan Tamblong
Sumber : Olahan Pribadi, 2017

4. Interaksi di Jalan Stasiun Timur

Hasil dari observasi dan survey di Jalan Stasiun Timur secara umum bahwa interaksi yang terjadi adalah interaksi implisit dan interaksi halus. Jenis interaksi implisit yang terjadi adalah 'lewat dan melihat', interaksi ini juga dapat dikategorikan sebagai keterlibatan pasif dan *ambient display* yaitu pencerap hanya merasakan *ambient* dari mural misalnya dari sisi warna dan ukuran mural seperti pada gambar 5. Mural berukuran panjang 20 meter dan tinggi 4 meter. Interaksi implisit terlihat pada kendaraan mobil, dan motor yang melewati mural di Jalan Stasiun Timur karena perpindahan zona pada kendaraan bermotor seperti mobil,

motor, bis dan angkutan kota dari Jalan Otto Iskandar Dinata menuju Jalan Perintis Kemerdekaan. Jalan Stasiun Timur termasuk jalan yang cukup padat oleh mobil yang parkir disisi trotoar. Interaksi implisit ‘lewat dan melihat’ juga terlihat pada pejalan kaki baik yang menuju Jalan Perintis kemerdekaan dan Jalan Suniaraja maupun yang berjalan kearah Jalan Otto Iskandar Dinata.



Gambar 5.23: Berjalan di sekitar ruang mural di Jalan Stasiun Timur

Sumber: Dokumen Pribadi Dila Fatmala, 2017

Interaksi halus juga terjadi pada mural dan pencerap yaitu dengan jenis interaksi ‘lewat dan memperhatikan’. Pada interaksi ini terjadi pada pencerap yang berjalan kaki di sekitar ruang mural yaitu pada trotoar disamping dinding rumah yang terdapat mural. Pencerap terlihat melewati mural dan merasakan keberadaan mural dengan memperhatikan warna dan karakter didalam mural yang ada lalu melanjutkan perjalanan. Pada interaksi ini pencerap menujukan ketertarikan pada

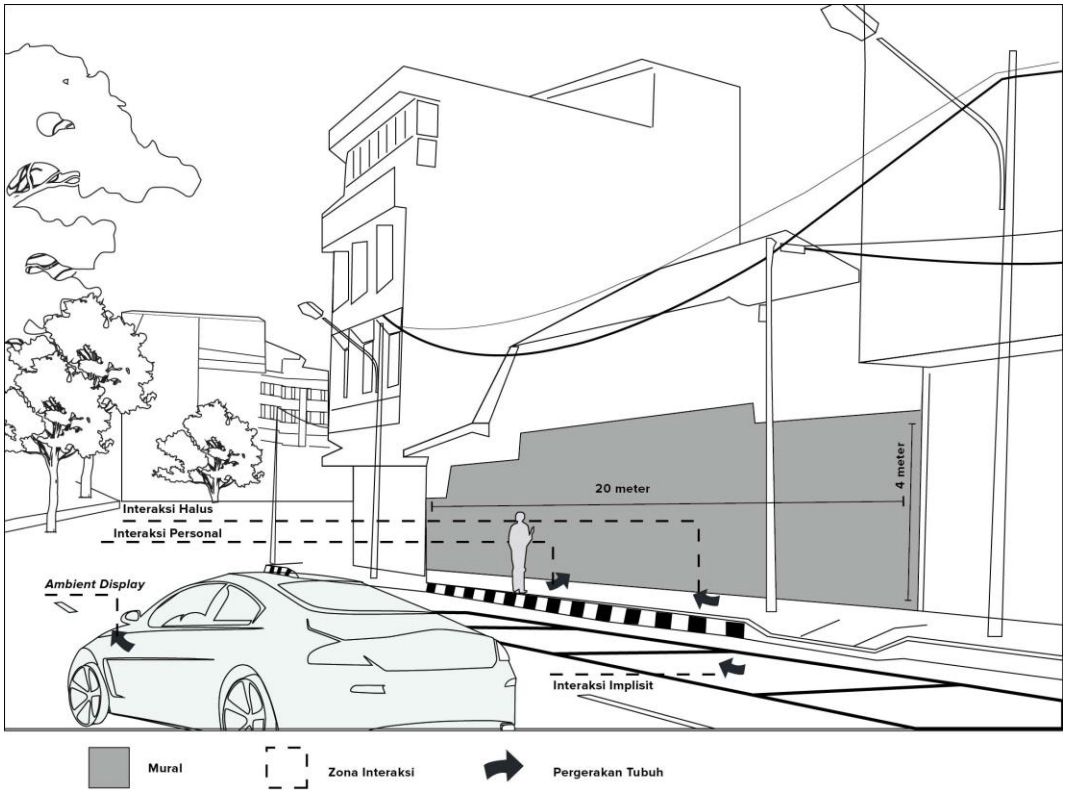
keberadaan mural yaitu pada tahap keterlibatan visual walaupun belum sampai pada tahap memaknai mural.



Gambar 5.24: Pejalan Kaki Menatap Mural di Jalan Stasiun Timur

Sumber: Dokumen Pribadi Dila Fatmala, 2017

Berdasarakan analisa diatas, interaksi anatara mural dan pencerap di Jalan Stasiun Timur terjadi secara implisit dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 5.25: Ilustrasi Interaksi Mural dan Pencerap Jalan Stasiun Timur

Sumber : Olahan Pribadi, 2017

5. Interaksi di Jalan Kebon Jukut

Hasil dari observasi dan survey di Jalan Kebon Jukut Bandung secara umum bahwa interaksi yang terjadi adalah interaksi implisit dan interaksi halus. Interaksi implisit terlihat pada kendaraan mobil, dan motor yang melewati mural di Jalan Kebon Jukut perpindahan zona baik pada pejalan kaki dan kendaraan yang melewati Jalan Kebon Jukut. Bentuk Jalan Kebon Jukut yang menuju Jalan Kebon Kawung dari arah Jalan Stasiun Timur atau Jalan Suniaraja merupakan tikungan tajam yang langsung mengarah pada mural di dinding rumah Jalan Kebun Jukut

nomor 33, hal tersebut menjadi faktor pengemudi untuk memperlambat laju kendaraannya dan memungkinkan terjadinya interaksi implisit pada penumpang ataupun pengemudi kendaraan. Jenis interaksi implisit yang terjadi adalah adalah‘lewat dan melihat’, interaksi ini juga dapat dikategorikan sebagai keterlibatan pasif dan *ambient display* yaitu pencerap hanya merasakan *ambient* dari mural misalnya dari sisi warna, bentuk dinding dan ukuran mural yang ada tanpa menikmati mural secara menyeluruh hingga memaknai isi didalamnya. Pencerap dalam interaksi implisit merasakan perubahan citra ruang yang terjadi karena fokus penglihatan terbagi antara ruang mural yang dilewati dengan ruang yang dituju.



Gambar 5.26: Pengendara Sepeda Motor Menatap Mural Jalan Kebon Jukut

Sumber : Dokumen Pribadi Dila Fatmala, 2016



Gambar 5.27: Pejalan Kaki Melewati Mural Jalan Kebon Jukut

Sumber : Dokumen Pribadi Dila Fatmala, 2017

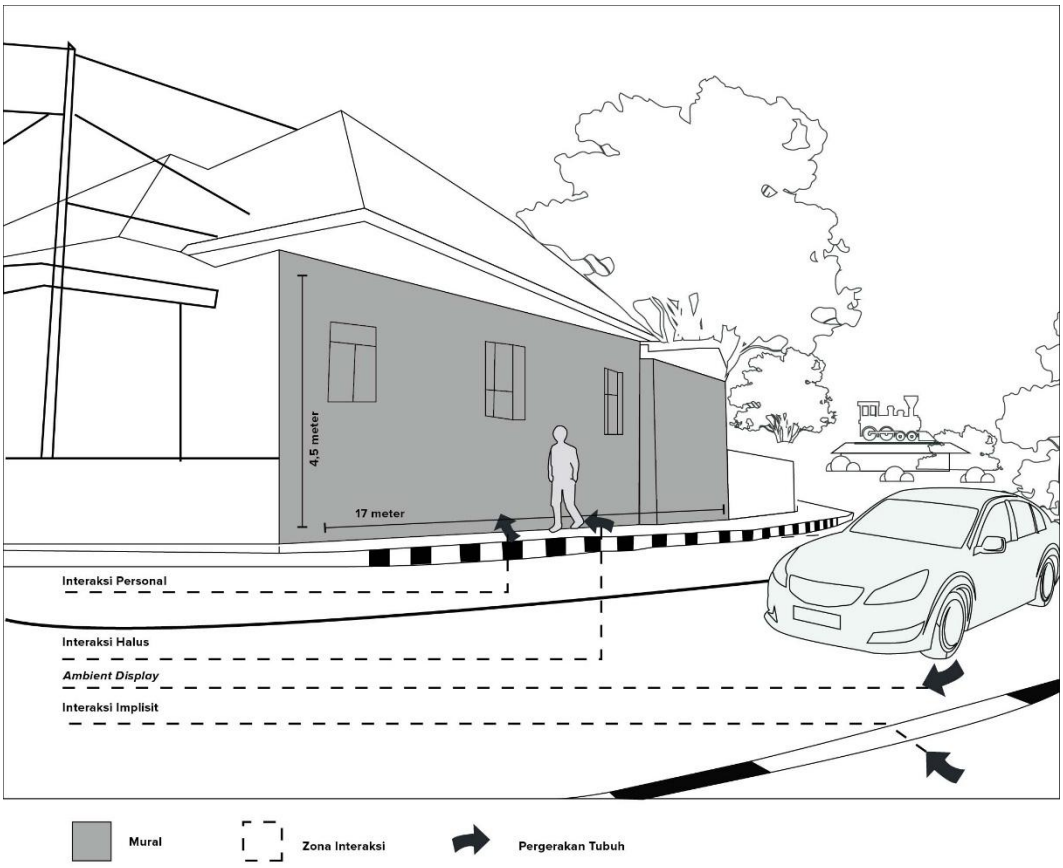
Interaksi halus juga terjadi pada mural dan pencerap yaitu dengan jenis interaksi ‘lewat dan memperhatikan’. Pada interaksi ini terjadi pada pencerap yang berjalan kaki di sekitar ruang mural yaitu pada trotoar didekat dinding mural dan dari trotoar Jalan Perintis Kemerdekaan karena posisi dinding mural terletak pada ruang publik yang terbuka. Pencerap terlihat melewati mural dan merasakan keberadaan mural dengan memperhatikan warna dan bentuk mural yang ada lalu melanjutkan perjalanan. Pada interaksi ini pencerap menujukan ketertarikan pada keberadaan mural yaitu pada tahap keterlibatan visual walaupun belum sampai pada tahap memaknai mural.



Gambar 5.28: Dua Orang Pejalan Kaki Melakukan Interaksi Halus Pada Mural Jalan Kebon Jukut

Sumber : Dokumen Pribadi Dila Fatmala, 2016

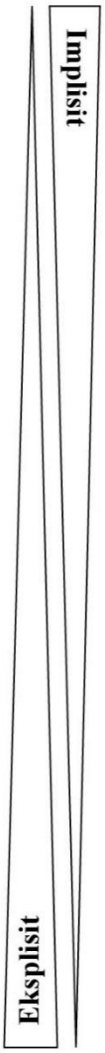
Berdasarakan analisa diatas, interaksi anatara mural dan pencerap di Jalan Kebon Jukut terjadi secara implisit dan halus dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 5.29: Ilustrasi Interaksi Mural dan Pencerap Jalan Kebon Jukut

Sumber : Olahan Pribadi, 2017

Tabel 5.13 Taksonomi Interaksi Mural Publik Kota Bandung



Mural / Modalias Interaksi	Mural 1	Mural 2	Mural 3	Mural 4	Mural 5
Kehadiran *(Presence)*	Warna, karakter dan ukuran mural	Warna dan karakter dalam mural	Posisi dan Warna pada mural	Ukuran dan Karakter pada mural	Ukuran, posisi, warna dan karakter pada mural
Posisi Tubuh *(Body Position)*	Menyam-ping kearah dinding	Lurus kearah jalan	Menyam-ping kearah dinding	Menyam-ping kearah dinding	Menyam-ping kearah dinding
Postur Tubuh *(Body Posture)*	Posisi Tegak dan berjalan	Posisi Tegak dan berjalan	Posisi Tegak dan berjalan	Posisi Tegak dan berjalan	Posisi Tegak dan berjalan
Tatapan *(Gaze)*	Pada bagian tengah dinding	-	Pada bagian tengah dinding	Pada bagian atas dinding	Pada bagian atas dinding
Ekspresi Wajah *(Facial Expression)*	Tersenyum	-	Tersenyum	-	-
Sikap Tubuh *(Gesture)*	Memotret diri *(Selfie)*	-	Berfoto	-	-

Mural 1 : Jalan Siliwangi | Mural 2: Jalan Taman Sari | Mural 3: Jalan Tamblong

Mural 4: Jalan Stasiun Timur| Mural 5: Jalan Kebon Jukut

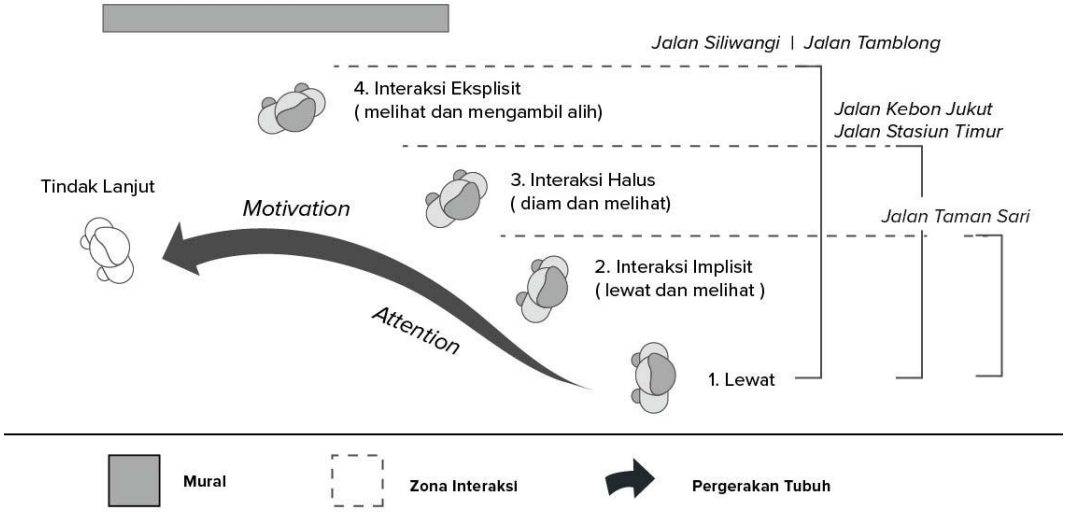


Diagram 5.1: Saluran Interaksi Pencerap pada Mural Publik Bandung

Sumber : Olahan Pribadi, 2017